

NAWALA AJI INDONESIA

Pelanggaran Kebebasan Pers Masih Terus Terjadi di Indonesia



Sumber foto: Canva, tangkapan layar unggahan Instagram deduktif.id, Aliansi Wartawan Tuban, Festival Udin

Salam independen, pembaca nawala AJI Indonesia!

Salam independen, pembaca nawala AJI Indonesia!

Kekerasan jurnalis baik berupa fisik maupun penghapusan konten masih terus terjadi. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) berkomitmen terus memperjuangkan kebebasan pers, mendukung demokratisasi, dan memperjuangkan hak publik atas informasi.

Nawala AJI Indonesia ini hadir untuk merangkum beberapa peristiwa penting, terutama terkait dengan kebebasan pers dan demokrasi di Indonesia. Pembaca dapat mendaftar berlangganan secara gratis dan memberi merespon balik melalui surel: jurnalismehub@gmail.com

1. Lima Jurnalis Hilang Waktu Meliput Erupsi Gunung Krakatau

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia terus mengikuti perkembangan pencarian lima jurnalis yang hilang kontak saat meliput aktivitas erupsi Gunung Anak Krakatau di perairan Selat Sunda, Kabupaten Pandeglang, Banten. AJI berharap mereka segera ditemukan dalam keadaan selamat dan dapat kembali berkumpul dengan keluarga.

Berdasarkan informasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Banten (Basarnas), rombongan berangkat menggunakan *speedboat* dari Dermaga Pagedongan, Carita, pada Senin, 7 September 2026, sekitar pukul 14.00 WIB.

Komunikasi terakhir dengan rombongan terjadi sekitar pukul 15.04 WIB. Sebelumnya, pada pukul 14.42 WIB, salah seorang jurnalis sempat mengirimkan titik lokasi terakhir di sekitar perairan Sangiang, Banten.

Hingga Jumat, 18 September 2026, pihak Basarnas akhirnya menghentikan pencarian secara resmi, sementara rombongan belum ditemukan dan *speedboat* yang digunakan juga belum kembali ke dermaga.

Lima jurnalis yang hilang kontak tersebut adalah Muhammad Bagus Khoirunnas (fotografer Antara Biro Banten), Ari Basuki (fotografer Merdeka.com), Yudistiro Pranoto atau Yudhis (fotografer iNews.id), Firdaus Wadjidi (videografer Anadolu Agency), dan Donal Husni (jurnalis *freelance*).

Jurnalis kerap bekerja di tengah situasi berisiko, termasuk saat meliput bencana dan keadaan darurat, demi memastikan masyarakat memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Karena itu, keselamatan jurnalis harus menjadi prioritas utama.

Pernyataan AJI selengkapnya, baca di sini:

<https://aji.or.id/sikap-aji-terkait-lima-jurnalis-yang-hilang-kontak-saat-meliput-aktivitas-erupsi-gunung-anak>



Sumber foto: BASARNAS

2. AJI Kecam Intimidasi dan Pembungkaman Pers yang Dialami BBC Indonesia dan Deduktif.id

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia mencatat dua peristiwa tekanan terhadap kerja jurnalistik pada awal September ini, yaitu penghapusan konten jurnalistik Deduktif.id tentang Bank Mandiri oleh Meta, dan aksi massa yang menuntut BBC Indonesia mencabut pemberitaannya soal kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

AJI menilai kedua peristiwa ini menunjukkan tantangan serius terhadap kemerdekaan pers yang datang bukan hanya dari negara, tetapi juga dari mekanisme moderasi *platform* digital dan tekanan massa terhadap ruang redaksi.

Pada 3 September 2026 sekitar pukul 20.21 WIB, Deduktif.id mengetahui bahwa unggahan di Instagram tentang Bank Mandiri telah dihapus oleh Meta. Pada kolom pelapor, tercantum nama “Bank Mandiri” dengan nomor laporan 1087400203646358 dan email annastasyavrss@gmail.com.

Konten yang dihapus tentang pembiayaan perusahaan yang dikaitkan deforestasi, transaksi mencurigakan dalam dokumen FinCEN Files yang juga menyangkut rekening Jhonlin Group, transaksi di Bank Mandiri Singapura dari perusahaan ekspor senjata Rusia, hingga dugaan pencucian uang dari bisnis impor kratom.

Di hari yang sama, massa Persatuan Barisan Rakyat Indonesia menggelar aksi di depan kantor BBC Indonesia, Jakarta. Mereka menyampaikan kritik terhadap pemberitaan BBC Indonesia tentang kebakaran hutan dan lahan. Mereka menilai pemberitaan itu belum menyajikan persoalan secara utuh dan berimbang.

Salah satu tuntutan mereka, mendesak untuk menghapus atau melakukan evaluasi terhadap pemberitaan tentang karhutla, serta menyampaikan klarifikasi dan permohonan maaf—yang PBRI nilai terbukti tidak akurat dan berimbang.

Atas dua kejadian tersebut, AJI Indonesia menilai kritik terhadap media merupakan hak setiap orang. Namun, setiap warga negara yang keberatan terhadap pemberitaan didorong untuk menggunakan hak jawab, hak koreksi dan mekanisme pengaduan melalui Dewan Pers, bukan melakukan tekanan untuk menghapus karya jurnalistik. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999. Pernyataan AJI selengkapnya, bisa disimak di: <https://aji.or.id/aji-kecam-intimidasi-dan-pembungkaman-pers-yang-dialami-bbc-indonesia-dan-deduktifid>



3. Polisi Intimidasi Jurnalis di Tuban, Jawa Timur

Dua jurnalis di Tuban mendapat intimidasi dari polisi setelah menulis berita kasus tambang ilegal pada 18 Agustus 2026. M.Irqam jurnalis Suara Indonesia mendapat pesan *Whatsapp* dari nomor tak dikenal yang mengarah pada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia Kepolisian Resor Kota Tuban Komisaris Rukimin.

Nama Komisaris Rukimin muncul dalam berita “Lolos dari Jerat Hukum Kasus Tambang Ilegal di Tuban, Kades Ngandong dan Pemilik Alat Berat Dilaporkan Polisi” yang ditulis Irqam. Berita berisi laporan polisi terhadap kepala desa Ngandong dan pemilik alat berat dalam kasus tambang ilegal di kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Mereka dilaporkan oleh Cancoko, terdakwa kasus tersebut ke Satuan Reserse Kriminal Polresta Tuban. Cancoko adalah mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Sementara, tulisan M. Abdul Rohman jurnalis Suara Merdeka sama sekali tak menyebut nama Rukimin. Sama seperti Irqam, berita Rohman bersumber dari konferensi pers pengacara Cancoko. Intimidasi kepada kedua jurnalis juga muncul dalam bentuk status Whatsapp yang berisi foto kedua jurnalis saat menghadiri konferensi pers disertai tulisan bernada ancaman.

Ketua AJI Bojonegoro Muhammad Suaeb mengecam segala bentuk intimidasi terhadap jurnalis. Kerja jurnalistik dilindungi Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers yang menjamin kemerdekaan pers dan mengatur mekanisme penyelesaian sengketa pers bila ada pihak yang keberatan dengan pemberitaan. Kasus ini berakhir dengan mediasi.



4. Festival Udin 2026: Upaya Melawan Impunitas

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Yogyakarta menggelar Festival Udin 2026 di Concert Hall Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Sewon, Bantul, pada 13 - 15 Agustus 2026. Tiga puluh tahun berlalu, dalam pembunuhan wartawan Harian Bernas, Fuad Muhammad Syafruddin atau yang akrab disapa “Udin”, belum juga terungkap.

Udin merupakan wartawan Harian Bernas yang meninggal pada 16 Agustus 1996 setelah mengalami penganiayaan beberapa hari sebelumnya. Mengusung tema “30 Tahun Kasus Udin: Menolak Bungkam, Melawan Perusakan Lingkungan”, Festival Udin di samping mengangkat kembali kasus pembunuhan Udin, juga menghubungkannya dengan persoalan kebebasan pers, demokrasi, serta ancaman terhadap lingkungan dan ruang hidup masyarakat.

Perhelatan ini menjadi ruang konsolidasi lintas generasi untuk menuntut negara menghentikan kekerasan terhadap pejuang demokrasi, baik bagi kalangan jurnalis maupun aktivis lingkungan. Festival juga meluaskan makna perjuangan Udin lebih dari isu kebebasan pers. Mulai dari isu kekerasan terhadap jurnalis, kriminalisasi warga yang mempertahankan ruang hidup, ancaman terhadap kebebasan beragama, sensor digital, hingga persoalan mempertahankan hak untuk bersuara dan menentukan kehidupan tanpa intimidasi. Informasi selengkapnya beserta foto-foto tiga hari Festival Udin, bisa dilihat di: <http://tiny.cc/FestivalUdin2026>



September 2026
Bidang Kampanye AJI Indonesia



Jl. Kembang Raya No.6, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat
10420, Indonesia

Email: sekretariat@ajiindonesia.or.id

P: +62.21-315 12 14

F: +62.21-315 12 61

www.aji.or.id

 [aji.indonesia](https://www.instagram.com/aji.indonesia)     AJI Indonesia

